

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang dikumpulkan cenderung kualitatif dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis(Sugiyono, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan keterampilan sosial yang muncul pada saat pelajaran pendidikan jasmani dan juga memaparkan pentingnya pendidikan jasmani sebagai wadah pengembangan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak selama pelajaran pendidikan jasmani. Untuk mencapai tujuan tersebut maka digunakan metode Kualitatif. Saryono (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keunggulan organisasi berdampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif(Nasution, 2023). Karena dengan penelitian kualitatif dapat diketahui implikasi dari sebuah perlakuan dalam pelajaran pendidikan jasmani terhadap peningkatan keterampilan sosial.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus. Studi kasus merupakan desain penelitian yang digunakan untuk mendalami suatu fenomena, kelompok, individu, atau konteks tertentu dalam kondisi nyata (Creswell, Hanson, Plano, & Morales, 2007;Iswahyudi, 2020). Tujuan penggunaan desain studi kasus yakni untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan untuk mengungkapkan gambaran mendalam bagaimana pendidikan jasmani mempengaruhi aspek sosial pada sekelompok siswa di satu sekolah. Hal ini sesuai

dengan alasan yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba (1985) yakni studi kasus adalah metode yang efektif untuk memproses interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Ini sesuai dengan asumsi epistemologis penelitian kualitatif dalam hal pengumpulan, analisis, dan penafsiran data, dan hasilnya dipengaruhi oleh interaksi intersubjektivitas antara peneliti dan subjek penelitian (Nasution, 2023).

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek, informan, atau responden (responden biasanya digunakan dalam penelitian kuantitatif) berfungsi sebagai representasi informasi, bukan populasi. Oleh karena itu, subjek penelitian tidak tergantung pada jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan data atau informasi (Nasution, 2023). Untuk penelitian ini menggunakan partisipan dengan jumlah tiga subjek anak kelas 6 di SD Negeri IV Cimanggung yang dipilih melalui observasi. Subjek dipilih untuk merepresentasikan dari berbagai perspektif tentang keterampilan sosial.

Kriteria dipilih sesuai dengan teori psikososial Erik Erikson, dimana pada usia kelas 6 SD anak memasuki usia 11-12 tahun dengan tahapan Industri vs. Inferioritas, di mana mereka mulai mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang lebih kompleks, termasuk keterampilan sosial yang lebih baik (Hamsiah, 2023). Selain itu keterampilan sosial didasarkan pada perkembangan Kognitif, sosial dan emosional yang sudah lebih matang pada tingkat kelas 6. Sehingga kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif lebih memungkinkan dan nyata dari pendidikan jasmani.

Dalam pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* atau sering juga disebut dengan *non-Probability sampling* dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria yang spesifik. Teknik ini dipilih supaya mendapatkan Informasi yang mendalam dari subjek yang memiliki pengalaman tertentu. Adapun untuk pemilihan subjek peneliti menggunakan pedoman Kriteria di berikut ini.

Tabel 3. 1 Kriteria Subjek Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar

Aspek	Indikator	Butir Pernyataan Kriteria subjek
Kerja sama/ Kooperatif	Bekerjasama dengan teman	1. Anak menunjukkan kerjasama dengan teman mereka dalam kegiatan yang melibatkan hasil karya bersama. 2. Anak dapat menyelesaikan kegiatan bersama.
	Menghargai pilihan teman	3. Anak mencari solusi saat terjadi perbedaan pendapat atau konflik dalam pemilihan permainan atau aktivitas dengan teman-temannya
		4. Menunjukkan sikap toleransi dengan adanya perbedaan
	Toleransi	Berbagi barang milik sendiri pada teman
6. Anak menunjukkan rasa senang dan bangga ketika mereka dapat membantu teman dengan berbagai barang miliknya		
Empati	Membantu teman	7. Anak memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu
		8. Anak mau menghibur dan menemani teman yang merasa sedih
	Bersikap baik dengan teman	9. Anak merespon instruksi atau arahan dari teman-temannya saat bermain
		10. Anak mau memberi semangat kepada teman-teman ketika merasa down
Komunikasi	Berkomunikasi dengan teman	11. Anak mau mengungkapkan pendapat secara sederhana
		12. Anak berani mengajukan dan menjawab pertanyaan
	Mengajak Teman bermain bersama	13. Menunjukkan sikap terbuka terhadap teman yang bergabung dalam kelompoknya
		14. Menunjukkan sikap senang bermain bersama teman
Adaptif	Mentaati Peraturan dalam bermain	15. Anak menghormati aturan main atau petunjuk yang diberikan oleh teman- temannya dalam permainan atau aktivitas bersama
		16. Mematuhi kesepakatan yang dibuat bersama.
	Menunggu giliran dalam bermain	17. Anak menunjukkan sikap tenang saat menunggu giliran
		18. Anak menunjukkan sikap sabar menunggu giliran

Kriteria yang tertera pada tabel 3.1 mengacu pada instrumen yang pernah digunakan oleh Ida Purwati pada penelitian sebelumnya dengan judul “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media lose parts dan keterampilan sosial terhadap kemampuan imajinasi kreatif anak usia dini” (D. Purwati, 2024). Berikut akan disajikan tabel kumulatif yang akan digunakan untuk menghitung perolehan yang didapatkan melalui tabel kriteria pemilihan subjek.

Khodijah Lestari, 2025

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Kumulatif Pemilihan Subjek Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar

No	Nama Siswa	Butir Pernyataan																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1																				
2																				
3																				
4																				
5																				
6																				
7																				
8																				
9																				
10																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
.																				
28																				

Setiap baris mencerminkan total nilai yang diperoleh dengan berpedoman pada tabel 3.1. Tabel kumulatif berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam pemilihan subjek penelitian dan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk pemilihan subjek.

Berdasar tabel 3.2 Siswa yang sesuai dengan butir pernyataan akan di ceklist (✓) pada tabel dengan point 1 dan siswa yang tidak memenuhi butir pernyataan akan diberi tanda silang (X) pada tabel dengan point 0. Kemudian jumlah seluruh diakumulasikan dengan dipilih anak yang mendapatkan nilai point paling banyak, paling rendah dan pertengahan untuk dijadikan subjek wawancara. Informan kunci berupa guru pendidikan jasmani di SD Negeri IV Cimanggung Kelas 6. Informan kunci dipilih karena keterlibatan guru pendidikan jasmani terhadap fokus yang ingin dikaji.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri IV Cimanggung yang berlokasi di Dusun Pedes, Cimanggung, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat, dengan kode pos 45364. SD Negeri IV Cimanggung memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 763/BAN-SM/SK/2019. Sekolah ini juga melakukan pembelajaran dengan *Double Shift* selama enam hari mengingat banyaknya murid yang terdaftar di sekolah tersebut. SD Negeri IV Cimanggung dipilih sebagai lokasi penelitian karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan sosial anak sekolah dasar selama pelajaran pendidikan jasmani, mengingat SD Negeri IV Cimanggung salah satu sekolah dasar yang aktif dalam pelajaran pendidikan jasmani dan sekolah yang aktif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan dibuktikan unggahan kegiatan di platform Youtube. Selain itu lokasi di pilih karena memungkinkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian dengan pertimbangan keterlibatan sekolah dan juga lingkungan masyarakat untuk mendalami masalah yang ditemukan sebelumnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif instrumen utamanya yakni peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan terhadap temuan (Sugiyono, 2018). Dengan itu peneliti bukan hanya mengumpulkan data akan tetapi peneliti juga terlibat langsung dalam penelitian sehingga harus memahami konteks penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang dipengaruhi oleh budaya dan sosial.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif seringkali melibatkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi agar pengumpulan data dari berbagai teknik dapat memberikan pendalaman terhadap subjek penelitian. Peneliti akan langsung turun kelapangan dan fokus dengan data yang dibutuhkan dengan membawa pedoman observasi dan wawancara. Pedoman observasi menjadi pegangan peneliti pada saat melakukan pengamatan dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian. Observasi juga sebagai fasilitas peneliti untuk mencatat

perilaku subjek secara alami. Sementara itu wawancara menjadi kesempatan peneliti untuk menggali perspektif subjek terkait fokus penelitian. Disisi lain, dokumentasi untuk melengkapi data dari perolehan observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan hasil yang lebih valid dan mengurangi bias maka digabungkan ketiga teknik ini yakni observasi, wawancara dan dokumentasi atau seringkali dikenal dengan triangulasi data.

3.4.1. Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Observasi penelitian adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi dan lingkup fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan dan memperoleh data yang mendalam dari subjek yang diteliti dalam lingkup alamiah. Observasi memiliki karakteristik tersendiri dimana tidak terbatas pada orang melainkan juga pada objek alam yang lain.

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tiga subjek siswa SD Negeri IV Cimanggung *Participant Observation* dimana peneliti ikut serta dalam kegiatannya. Sembari melakukan pengamatan peneliti juga ikut dalam kegiatan yang subjek lakukan agar memperoleh data yang lengkap, tajam dan mengetahui perilaku yang nampak. Menurut Hasan H (2016) observasi partisipan yaitu orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi(Lukmanul Hakim, 2020).

Penelitian ini menggunakan observasi agar memungkinkan peneliti melakukan pengamatan langsung dalam konteks keterampilan sosial selama pelajaran pendidikan jasmani. Peneliti mengembangkan instrumen berdasarkan teori Psikososial Erik Erikson dan teori belajar sosial oleh Albert Bandura. Mengamati siswa secara langsung selama pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengikuti lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang objek yang diobservasi yang terdiri dari kerja sama atau kooperatif, toleransi, empati, komunikasi dan adaptif yang terjadi selama pelajaran pendidikan jasmani. Kemudian pada kolom berikutnya dijelaskan detail dari objek yang diobservasi. Berikut lembar observasi yang digunakan peneliti.

Tabel 3.3 Lembar Observasi

No	Objek Observasi	Deskripsi
1.	Kerjasama/ kooperatif	Anak-anak mampu berkomunikasi secara efektif, berbagi peran, dan mengoordinasikan strategi dengan teman sebaya dalam permainan berkelompok atau aktivitas fisik lainnya, guna mencapai tujuan bersama dengan sportif dan bertanggung jawab.
		Anak-anak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berkelompok dengan menunjukkan peran yang jelas, berbagi tugas secara adil, serta menyelesaikan tantangan atau permainan fisik secara kolaboratif.
		Anak-anak mampu mengidentifikasi perbedaan pendapat dalam memilih permainan atau aktivitas, serta menerapkan strategi penyelesaian konflik melalui diskusi atau pengambilan keputusan bersama secara adil dan sportif.
		Anak-anak mampu menunjukkan sikap toleran dengan menghargai perbedaan pendapat, kemampuan, dan latar belakang teman sebaya saat dalam aktivitas fisik, serta berkomunikasi dengan sikap saling menghormati dalam kerja sama.
2.	Toleransi	Anak-anak mampu menunjukkan empati dan sikap peduli dengan berbagi peralatan atau perlengkapan olahraga kepada teman sebaya, serta mengekspresikan rasa senang dan bangga setelah membantu teman dalam aktivitas fisik atau permainan kelompok.
		Anak-anak mampu menunjukkan sikap sportivitas dan kerja sama secara sukarela berbagi peralatan olahraga dengan teman sebaya, serta menggunakan dan merawat peralatan bersama dengan tanggung jawab.
3.	Empati	Anak-anak mampu menunjukkan kepedulian dengan menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan dalam aktivitas fisik, seperti menolong teman yang terjatuh, memberikan semangat, atau membantu memahami aturan permainan, serta melakukannya dengan sikap empati dan tanggung jawab.
		Anak-anak mampu menunjukkan kepedulian dengan menghibur dan menemani teman yang sedang sedih melalui partisipasi aktif dalam aktivitas fisik, seperti mengajak bermain, memberikan dukungan emosional, serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan inklusif.
		Anak-anak mampu merespons instruksi atau arahan dari teman sebaya saat bermain dengan mendengarkan secara aktif, memahami peran yang diberikan, serta menyesuaikan tindakan mereka sesuai dengan aturan permainan dan kebutuhan tim.
		Anak-anak mampu menunjukkan kepedulian dengan tetap berpartisipasi aktif dalam aktivitas fisik meskipun sedang merasa terpuruk, serta memberikan dukungan emosional dan bantuan kepada teman sebaya, seperti menyemangati, membantu secara fisik, atau berbagi strategi dalam permainan.
4.	Komunikasi	Anak-anak mampu menyampaikan pendapat atau ide mereka tentang permainan atau aktivitas fisik dengan cara yang jelas dan sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh teman sebaya, serta berkomunikasi dengan percaya diri dan terbuka.
		Anak-anak mampu menunjukkan keberanian dengan aktif mengajukan pertanyaan terkait aturan atau strategi dalam aktivitas fisik, serta memberikan jawaban dengan percaya diri saat diminta, untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam kegiatan tersebut.
		Anak-anak mampu menunjukkan sikap terbuka dengan mendengarkan pendapat dan ide dari rekan kelompok secara aktif, serta menghargai kontribusi teman sebaya dalam aktivitas fisik atau permainan kelompok.
		Anak-anak menunjukkan rasa senang dan antusiasme yang tinggi saat berpartisipasi dalam aktivitas fisik bersama teman-temannya, dengan bersemangat mengikuti permainan, berinteraksi positif, serta menunjukkan ekspresi kegembiraan dan keterlibatan penuh dalam kegiatan tersebut.
5.	Adaptif	Anak-anak mampu menunjukkan sikap menghormati aturan permainan atau petunjuk yang diberikan oleh teman sebaya dengan mengikuti instruksi dengan teliti, bermain secara adil, dan memastikan kelancaran permainan melalui kerjasama yang baik dalam setiap aktivitas fisik bersama.
		Anak-anak mampu menunjukkan sikap disiplin dengan mematuhi perjanjian yang telah disepakati dalam kegiatan kelompok, seperti menjaga waktu, mengikuti giliran, dan berkontribusi sesuai dengan tugas yang telah ditentukan untuk mendukung kelancaran aktivitas fisik bersama.
		Anak-anak mampu menunggu giliran dalam kegiatan pembelajaran dengan sikap sabar, sambil tetap menjaga keterlibatan dan kesiapan untuk berpartisipasi secara aktif ketika giliran mereka tiba.
		Anak-anak mampu menunjukkan kesabaran dengan menunggu giliran mereka dalam kegiatan bersama tanpa mengganggu teman, serta tetap memperhatikan jalannya kegiatan dengan sikap yang tenang dan penuh pengertian.

Khodijah Lestari, 2025

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan observasi dengan tabel 3.3, peneliti dapat menganalisis setiap objek yang telah dicatat selama observasi. Kategori yang dibuat sebelumnya dibuat dalam kolom agar mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan dan mencatat hal mendetail yang terjadi selama di lapangan. Hasil observasi juga akan memberikan gambaran dan wawasan mendalam kepada peneliti terkait keterampilan sosial anak sekolah dasar di SD Negeri VI Cimanggung.

3.4.1.2 Wawancara

Selain menggunakan observasi penelitian ini juga menggunakan wawancara untuk memperoleh data. Wawancara merupakan salah satu teknik pengambilan data pada penelitian kualitatif guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari subjek penelitian. Wawancara bisa dijadikan alat untuk memeriksa kembali atau meninjau ulang kebenaran data yang diperoleh sebelumnya seperti observasi (Lukmanul Hakim, 2020). Wawancara memberikan kesempatan bagi subjek untuk menyampaikan dari pandangan mereka sehingga peneliti mampu memahami dari perspektif mereka. Dalam konteks penelitian, wawancara juga menjadi interaksi yang terstruktur yang terjadi antara peneliti dan subjek dengan tujuan yang jelas walaupun di awal membuka wawancara akan dimulai dengan pertanyaan yang informal.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada subjek yang telah dipilih yakni tiga siswa kelas 6 SD Negeri IV Cimanggung. Melalui langkah pemilihan subjek sebelumnya. Diantaranya subjek yang mendapatkan point paling banyak, subjek yang mendapatkan poin paling rendah dan subjek yang mendapatkan poin menengah atau tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Wawancara pada penelitian ini berupa wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pertanyaan yang telah disusun dan mengikuti urutan yang sama pada semua responden. Wawancara penelitian ini disusun sesuai dengan aspek dan indikator yang ada sesuai dengan pedoman berikut.

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Anak Sekolah Dasar Kelas 6

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kerjasama/ kooperatif	Bekerjasama dengan teman	Saat pelajaran pendidikan jasmani bagaimana kamu dan teman-teman bermain bersama dalam tim?
		Menghargai pilihan teman	Bagaimana perasaanmu jika temanmu memilih permainan yang berbeda dari yang kamu inginkan? Apa yang kamu lakukan?
2	Toleransi	Berbagi barang milik sendiri pada teman	Pernahkah kamu meminjamkan alat olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani milikmu kepada teman? Bagaimana perasaanmu setelah melakukannya?
3	Empati	Membantu teman	Jika ada teman yang kesulitan saat pelajaran pendidikan jasmani, apa yang biasanya kamu lakukan untuk membantunya?
		Bersikap baik dengan teman	Apa yang kamu lakukan untuk bersikap baik kepada teman-teman saat bermain bersama?
4	Komunikasi	Berkomunikasi dengan teman	Saat bermain olahraga, bagaimana caramu berbicara dengan teman-teman agar permainan berjalan lancar?
		Mengajak teman bermain bersama	Pernahkah kamu mengajak teman yang sendirian untuk bermain bersama? Bagaimana caramu melakukannya?
5	Adaptif	Mentaati Peraturan dalam bermain	Menurutmu, mengapa penting mengikuti aturan permainan saat pelajaran pendidikan jasmani?
		Menunggu giliran dalam bermain	Apa yang kamu lakukan saat menunggu giliran bermain dalam pelajaran pendidikan jasmani, dan bagaimana perasaanmu saat menunggu?

Proses wawancara di atas dilakukan setelah observasi dengan alat bantu perekam suara. Semua subjek melakukan wawancara di waktu yang berbeda mengingat subjek berupa siswa kelas 6 di SD Negeri IV Cimanggung dengan tujuan agar subjek menjawab sesuai dengan perspektif masing-masing dan tidak mengikuti jawaban subjek yang lain.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap guru pendidikan Jasmani kelas 6 di SD Negeri IV Cimanggung sebagai informan kunci. Guru pendidikan jasmani tentunya memiliki pengetahuan, pengalaman serta wawasan yang lebih luas terkait keterampilan sosial yang terjadi pada siswa kelas 6 di SD Negeri IV Cimanggung. Wawancara dilakukan mengikuti pedoman wawancara berikut ini. Pedoman wawancara

dikembangkan berdasarkan tujuan dari rumusan masalah dengan teori Erikson, Bandura dan Piaget yang mendukung setiap indikator berdasarkan skenario nyata.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Kerjasama/ kooperatif	Bekerjasama dengan teman	Bagaimana Ibu melihat kerja sama siswa saat bermain dalam tim selama pelajaran pendidikan jasmani? Apakah mereka lebih suka bekerja sama atau bermain sendiri-sendiri?
		Menghargai pilihan teman	Menurut Ibu, bagaimana siswa menghargai pilihan teman mereka, misalnya dalam memilih permainan atau strategi saat olahraga?
2	Toleransi	Berbagi barang milik sendiri pada teman	Apakah Ibu pernah melihat siswa berbagi peralatan olahraga dalam pelajaran pendidikan jasmani dengan teman? Seberapa sering hal ini terjadi dan bagaimana reaksi siswa?
3	Empati	Membantu teman	Bagaimana Ibu melihat sikap siswa dalam membantu teman yang kesulitan saat pelajaran pendidikan jasmani? Apakah mereka cepat membantu atau cenderung mengabaikan?
		Bersikap baik dengan teman	Dalam pengamatan Ibu, bagaimana siswa menunjukkan sikap baik kepada teman-temannya selama pelajaran pendidikan jasmani, baik saat bermain maupun dalam interaksi sehari-hari?
4	Komunikasi	Berkomunikasi dengan teman	Sejauh mana siswa berkomunikasi dengan baik satu sama lain selama kegiatan olahraga, misalnya dalam memberi instruksi atau menyemangati rekan setim?
		Mengajak teman bermain bersama	Bagaimana Ibu melihat inisiatif siswa dalam mengajak teman yang sendirian atau belum bergabung dalam kelompok untuk bermain bersama?
5	Adaptif	Mentaati Peraturan dalam bermain	Menurut Ibu, seberapa baik siswa menaati peraturan dalam permainan? Apakah mereka cenderung mematuhi atau sering melanggar aturan yang ada?
		Menunggu giliran dalam bermain	Bagaimana siswa bersikap saat menunggu giliran bermain? Apakah mereka sabar menunggu atau sering terlihat tidak sabar?

Perolehan data dari guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam penelitian melalui pedoman wawancara di atas sangat penting. Hal ini bertujuan untuk perolehan data yang lebih kontekstual dan valid terkait keterampilan sosial anak sekolah dasar pada pelajaran pendidikan jasmani serta membantu mengidentifikasi

tema dan pola yang lebih relevan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Didukung oleh penelitian (Karmina et al., 2024) yang berjudul “*Teachers’ perspectives on implementing cooperative learning to promote social and emotional learning*”

3.4.1.3 Dokumentasi

Analisis dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan masalah penelitian seperti arsip, laporan, surat, video atau foto yang dapat memberikan serta mendukung data yang dihasilkan dari wawancara dan juga observasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi berguna untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam terkait masalah yang diteliti. Dokumentasi dapat memberikan bukti kuat yang dapat memperkuat temuan penelitian (Iswahyudi, 2020). Maka dari itu, dokumentasi bukan hanya sebagai alat perolehan data melainkan juga sebagai alat triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan sebagai instrumen pada penelitian itu sendiri, dengan itu untuk mencapai pemahaman yang lebih luas peneliti memulai dengan melibatkan pemikiran kritis dan analisis mendalam dari perumusan masalah hingga pelaporan hasil. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan sosial anak sekolah dasar pada pembelajaran pendidikan jasmani. Prosedur penelitian ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, analisis data dan terakhir pelaporan hasil.

3.5.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi penyusunan proposal yang meliputi perumusan masalah, penentuan metode, penyusunan instrumen dan juga memastikan lokasi yang akan dilakukan untuk penelitian. Adapun fokus pada penelitian ini berjudul Analisis Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar pada Pelajaran pendidikan jasmani. Kemudian peneliti juga melakukan validasi alat pengambilan data berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi kepada ahli dan melakukan perbaikan hingga instrumen layak digunakan. Setelah melakukan validasi instrumen dan melakukan perbaikan hingga dikatakan layak untuk pengambilan data maka

tahapan selanjutnya yakni melakukan perizinan dengan membawa surat izin penelitian dari lembaga. Tahap persiapan juga meliputi mempersiapkan perizinan dan juga observasi awal untuk menentukan subjek.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berkaitan dengan pengambilan data melalui observasi langsung dan wawancara. data meliputi observasi langsung selama pembelajaran pendidikan jasmani dengan melihat interaksi subjek yang telah dipilih yakni tiga siswa SD Negeri IV Cimanggung dengan kriteria yang telah ditentukan dan wawancara terhadap subjek beserta informan kunci. dilanjut dengan pengorganisasian hasil observasi dan transkrip wawancara. Observasi dilakukan menggunakan catatan lapangan sebagaimana yang ada di tabel 3.2 dan juga mendokumentasikan interaksi selama pelajaran dengan deskripsi situasi yang terjadi. Kemudian wawancara dilaksanakan pada subjek sesuai pedoman pada tabel 3.3 kepada subjek yang terpilih dan 3.4 pada informan kunci. Pelaksanaan juga dibantu oleh alat perekam suara agar semua informasi dapat direkam dengan lebih akurat.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah dilakukan pengambilan data. Pengolahan data dilakukan dengan pengorganisasian data agar analisis data dapat dilakukan secara sistematis. Pengolahan data melalui beberapa sumber seperti wawancara dan observasi membantu memvalidasi keakuratan dan kredibilitas dari hasil peneliti. Wawancara ditranskrip menjadi teks yang tertulis dan dilanjutkan dengan mengorganisir data observasi dan wawancara ke dalam kategori dan tema. Tahap ini dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif Nvivo. Bantuan perangkat lunak Nvivo untuk melakukan pengkodean data dan memvisualisasikan hasil temuan. Identifikasi tema atau pola yang ditemukan dari data yang telah dikumpulkan. Setelah dilakukan pengkodean maka akan dilakukan interpretasi data dengan penyajian temuan dengan jelas dan refleksi terkait interpretasi bias peneliti yang mempengaruhi hasil.

3.5.4 Tahap Pelaporan Hasil

Tahapan pelaporan hasil merupakan tahapan terakhir dari penelitian kualitatif. Pelaporan hasil berkaitan dengan penyusunan berupa skripsi dan jurnal artikel ilmiah. Laporan berkaitan dengan latar belakang, teori, hasil dan diskusi. Laporan disusun secara sistematis dan jelas. Laporan akhir juga memberikan analisis dan interpretasi mendalam terkait keterampilan sosial anak sekolah dasar selama pelajaran pendidikan jasmani. Pelaporan dengan penyajian terstruktur diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan pemahaman fenomena yang diteliti dan mendorong diskusi lebih lanjut.

3.6 Analisis Data

Data yang didapatkan dari hasil observasi subjek yang dipilih yakni anak dengan keterampilan sosial rendah, anak dengan keterampilan sosial sedang dan anak keterampilan sosial tinggi di kelas 6 SD Negeri IV Cimanggung ditambah dengan hasil wawancara dari subjek tersebut beserta wawancara informan kunci berupa guru pelajaran pendidikan jasmani kelas 6 SD Negeri IV Cimanggung akan dianalisis dan diolah secara terstruktur melalui beberapa langkah sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman(1994). Model analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman berupa pendekatan sistematis yang menginterpretasikan data kualitatif dengan sistematis dan lebih terstruktur(Rofiah & Burhan Bungin, 2024). Analisis data pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap apa yang diteliti yakni terkait keterampilan sosial anak sekolah dasar pada pembelajaran pendidikan jasmani dan melatarbelakangi pemahaman konteks terhadap data yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data kualitatif(Nasution, 2023). diantaranya:

3.6.1 Reduksi Data

Tahap ini berkaitan dengan pemilihan data, penyederhanaan dan pemfokusan data. Peneliti harus menyaring data apa saja yang dibutuhkan untuk menghindari penggemukan informasi. Reduksi data berupa pengkodean yang bertujuan untuk mengkategorikan bagian-bagian tertentu dari data. tujuan analisis ini untuk mengidentifikasi tema. Seringkali, ini menggambarkan fakta bahwa data telah di

rangkum dan diorganisasi, dari pada analisis(Hadi, 2020). Kode yang diberikan berupa konsep atau istilah yang lahir mewakili kondisi lapangan dan lahir dari proses generalisasi kondisi lapangan. Kode berupa kata kunci, frasa atau simbol yang bisa mewakili konsep penelitian. Peneliti melakukan pengkodean dengan penggunaan perangkat lunak Nvivo agar pengkodean dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu perangkat lunak akan memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan menyaring data berdasarkan kriteria tertentu sehingga memudahkan identifikasi informasi yang relevan.

3.6.2 Penyajian data

Tahap ini berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk format yang lebih mudah dipahami seperti grafik, matriks, bagan dan jaringan. Penyajian penelitian dalam bentuk tersebut bertujuan agar membantu peneliti untuk memvisualisasikan pola hubungan, tema yang muncul dari data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Peneliti menggunakan perangkat lunak Nvivo untuk memudahkan penyajian data dalam format terstruktur dan sistematis. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti menyampaikan hasil lebih mudah dan juga akan memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disajikan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data yakni penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Peneliti menarik kesimpulan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan menggunakan perangkat lunak Nvivo sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan kesimpulan setelah dilakukan analisis konten yang lebih efisien dan mudah dalam penarikan kesimpulan melalui tema yang telah diidentifikasi sebelumnya.